

Konsep Kepemimpinan Profetik dalam Manajemen Pendidikan Islam

Evi Gusliana

STIT Pringsewu

✉: evigusliana92@gmail.com

Abstract

*This study aims to examine the concept of prophetic leadership in Islamic education management. Using a qualitative literature review approach, this research analyzes how prophetic values, such as *sidhiq* (truthfulness), *amanah* (trustworthiness), *tabligh* (communication), and *fathanah* (intelligence), can be integrated into the functions of educational management (planning, organizing, actuating, and controlling). The findings indicate that prophetic leadership is a relevant model for addressing modern challenges like globalization and moral crises. The actualization of these prophetic pillars not only enhances managerial effectiveness but also builds a value-based organizational culture. Thus, prophetic leadership offers a holistic solution for creating educational institutions that are both intellectually excellent and possess an Islamic character.*

Keywords: *Prophetic Leadership, Islamic Education Management, Literature Review.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kepemimpinan profetik dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan studi pustaka kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai kenabian, seperti *sidhiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas), dapat diintegrasikan ke dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik adalah model yang relevan untuk mengatasi tantangan modern seperti globalisasi dan krisis moral. Aktualisasi pilar-pilar profetik tidak hanya meningkatkan efektivitas manajerial, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang berlandaskan nilai. Dengan demikian, kepemimpinan profetik menawarkan solusi holistik untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter islami.

Kata Kunci: Kepemimpinan Profetik, Manajemen Pendidikan Islam, Studi Pustaka

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan kompleks di tengah derasnya arus globalisasi dan krisis moral. Meskipun teori manajemen modern seperti *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi organisasi, pendekatan ini sering kali mengabaikan dimensi etika dan moral yang merupakan fondasi pendidikan Islam (Rachman, 2021). Konsekuensinya, terjadi pergeseran fokus dari pembentukan karakter menuju pencapaian target semata.

Di sisi lain, krisis moral yang melanda generasi muda yang ditandai dengan perilaku menyimpang dan rendahnya integritas, menunjukkan adanya kekosongan keteladanan dalam pendidikan (Maesak et al., 2025). Dalam konteks inilah, kepemimpinan profetik hadir sebagai solusi. Model kepemimpinan ini tidak hanya mengedepankan efektivitas manajerial, tetapi juga meneladani empat sifat utama Nabi Muhammad SAW: *sidhiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas). Implementasi nilai-nilai ini dapat menjadi pondasi untuk membangun kembali karakter dan arah pendidikan Islam yang sejalan dengan tuntutan modern.

Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik memiliki fungsi strategis dalam mengintegrasikan visi manajerial dengan tujuan pendidikan yang holistik. Penerapan nilai-nilai profetik terbukti dapat menciptakan budaya organisasi yang sehat, meningkatkan kepercayaan antar anggota, dan pada akhirnya, menghasilkan kualitas pendidikan berbasis akhlak (Fadhli, 2018). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam bukan hanya berorientasi pada pencapaian kurikuler, melainkan pada pembentukan insan kamil (manusia paripurna) yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Kepemimpinan profetik, oleh karena itu, menjadi jawaban atas kebutuhan efektivitas manajemen sekaligus pembangunan karakter bangsa.

Meskipun penerapan konsep ini memiliki tantangan, terutama di tengah orientasi pendidikan yang cenderung pragmatis, sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa integrasi antara teori manajemen modern dan kepemimpinan Islam adalah hal yang mungkin (Astuti et al., 2025; Soleh, 2023). Nilai-nilai profetik dapat diaktualisasikan dalam setiap fungsi manajemen: *sidhiq* dalam perencanaan dan pengawasan yang transparan, amanah dalam pengorganisasian, *tabligh* dalam pelaksanaan yang komunikatif, serta *fathanah* dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dengan demikian, kepemimpinan profetik bukan sekadar ide utopis, melainkan model yang dapat diimplementasikan secara nyata.

Secara akademis, pengkajian model kepemimpinan profetik memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan perspektif Qur'ani. Secara praktis, konsep ini dapat menjadi panduan bagi pimpinan lembaga pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan relevan dengan tantangan zaman. Urgensi dan relevansi kepemimpinan profetik menjadikannya topik yang sangat penting untuk terus diteliti dan dikembangkan dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) yang memungkinkan peneliti melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan profetik dalam manajemen pendidikan Islam. Sumber data utama penelitian terdiri dari data primer, yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utama ajaran Islam, serta data sekunder yang meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, tesis, hingga artikel yang membahas teori manajemen pendidikan, kepemimpinan Islam, serta integrasi nilai-nilai profetik. Metode ini dipilih karena cocok untuk menggali konsep-konsep fundamental, mengidentifikasi kecenderungan pemikiran para ahli, serta memastikan bahwa pembahasan yang diangkat benar-benar bersumber dari literatur yang otoritatif dan teruji dalam bidang pendidikan Islam (Darmalaksana, 2020; Prastyo, 2024; Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menghimpun, menelaah, dan menyaring literatur yang relevan, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Proses analisis data dilakukan dengan dua teknik utama, yakni analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penting, konsep-konsep inti, serta pemetaan argumentasi mengenai kepemimpinan profetik dalam literatur yang diteliti. Sementara itu, analisis deskriptif-interpretatif diaplikasikan untuk memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, dan kritis terhadap data-data yang ditemukan, serta menginterpretasi makna nilai-nilai profetik dalam konteks manajemen pendidikan Islam secara komprehensif. Dengan kedua teknik ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis teori yang kuat dan temuan yang valid dalam menjawab rumusan masalah (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Filosofis Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam

Secara filosofis, kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam berakar pada konsep teosentris dan antropologis. Tujuan utamanya bukan sekadar mencapai target manajerial, tetapi untuk mewujudkan insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Syafei et al., 2025). Kepemimpinan ini memandang pendidikan sebagai proses holistik yang bertujuan membentuk individu berakhlak mulia. Hakikatnya, pemimpin profetik adalah pelayan (*khadim*) dan pembimbing (*murabbi*) bagi sivitas akademika. Mereka tidak hanya mengelola institusi, tetapi juga membimbing dan menginspirasi staf serta siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan (Sa'adah et al., 2025). Oleh karena itu, landasan filosofis kepemimpinan profetik menempatkan ketaatan kepada Allah SWT sebagai puncak dari setiap keputusan manajerial dan etika kenabian sebagai panduan utama.

B. Implementasi Empat Pilar Kepemimpinan Profetik dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Implementasi kepemimpinan profetik secara praktis dapat diuraikan melalui integrasinya dengan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1. Sidhiq (Jujur) dalam Perencanaan dan Pengawasan

Prinsip *sidhiq* (kejujuran) menjadi fondasi dalam tahap perencanaan dan pengawasan. Dalam perencanaan, pemimpin yang jujur menyusun visi, misi, dan program kerja yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari agenda tersembunyi. Mereka menyajikan data dan analisis yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga menghindari perencanaan yang hanya bersifat seremonial (Sari et al., 2021). Pada tahap pengawasan, *sidhiq* menuntut evaluasi yang objektif dan transparan. Pemimpin memberikan umpan balik yang konstruktif dan adil, mengakui keberhasilan dan kelemahan tanpa bias. Keterbukaan ini membangun kepercayaan dan menciptakan budaya organisasi yang sehat, di mana setiap individu merasa dihargai (Zainiyati et al., 2020).

2. Amanah (Dapat Dipercaya) dalam Pengorganisasian

Nilai *amanah* (dapat dipercaya) menjadi krusial dalam pengorganisasian lembaga pendidikan. Seorang pemimpin profetik memandang wewenang dan jabatan sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab penuh dalam mendelegasikan tugas dan membagi wewenang secara adil dan tepat sasaran. Prinsip ini memastikan bahwa setiap anggota organisasi ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kompetensi dan integritasnya (*the right man on the right place*). Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kerja, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen di antara staf dan guru (Syafei et al., 2025). Dengan demikian, amanah menciptakan struktur organisasi yang solid dan saling mendukung.

3. Tabligh (Menyampaikan) dalam Pelaksanaan

Prinsip *tabligh* (menyampaikan atau komunikasi) merupakan inti dari tahap pelaksanaan. Pemimpin profetik menggerakkan seluruh sivitas akademika melalui komunikasi yang efektif, inspiratif, dan persuasif. Mereka tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi juga mampu mengartikulasikan visi dan nilai-nilai organisasi dengan cara yang mudah dipahami dan membangkitkan motivasi. Komunikasi ini bersifat dua arah, di mana pemimpin juga mendengarkan masukan dan aspirasi dari bawahan. Selain itu, *tabligh* juga terwujud dalam keteladanan, di mana pemimpin menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang mereka sampaikan, sehingga menginspirasi seluruh komunitas untuk bertindak (Mustamir, 2022).

4. Fathanah (Cerdas) dalam Strategi dan Inovasi

Kecerdasan atau *fathanah* adalah pilar kunci dalam menyusun strategi dan inovasi. Pemimpin yang *fathanah* memiliki kemampuan analisis yang tajam, wawasan luas, dan pemikiran strategis untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam dunia pendidikan yang dinamis, kecerdasan ini sangat dibutuhkan untuk merespons perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja (Syafei et al., 2025). Kepemimpinan profetik tidak berarti menolak modernisasi; sebaliknya, *fathanah* memungkinkan pemimpin untuk mengadopsi teknologi dan inovasi secara bijak, tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Kecerdasan ini juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dan memimpin perubahan secara efektif.

Tabel 1: Aktualisasi Pilar Kepemimpinan Profetik dalam Fungsi Manajerial

Pilar Profetik	Fungsi Manajemen	Aktualisasi dalam Praktik
<i>Sidhiq</i>	Perencanaan & Pengawasan	Transparansi dalam visi dan misi; evaluasi yang adil dan objektif.
<i>Amanah</i>	Pengorganisasian	Pembagian tugas dan delegasi yang didasarkan pada kepercayaan dan kompetensi.
<i>Tabligh</i>	Pelaksanaan	Komunikasi yang efektif; keteladanan; memotivasi seluruh tim.
<i>Fathanah</i>	Strategi & Inovasi	Pengambilan keputusan yang strategis; adaptasi terhadap perubahan dan teknologi.

C. Relevansi dan Tantangan Penerapan Kepemimpinan Profetik di Era Modern

Penerapan kepemimpinan profetik sangat relevan dalam menghadapi tantangan era digital, globalisasi, dan pluralisme. Di era digital, kepemimpinan profetik menawarkan landasan etika untuk mengelola informasi dan teknologi, memastikan penggunaannya berorientasi pada kemaslahatan umat. Dalam konteks globalisasi, kepemimpinan ini berperan sebagai filter nilai, membantu lembaga pendidikan mempertahankan identitas Islam tanpa bersikap anti-modern (Arifin, 2025). Selain itu, dalam masyarakat yang semakin plural, kepemimpinan profetik dengan nilai *sidhiq* dan *tabligh* mampu membangun komunikasi yang jujur dan inklusif dengan berbagai pihak.

Meskipun relevan, penerapan kepemimpinan profetik tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang terbiasa dengan

model kepemimpinan konvensional. Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap nilai-nilai profetik juga dapat menimbulkan hambatan. Tidak semua orang memiliki pemahaman yang sama mengenai cara mengaktualisasikan sifat-sifat kenabian dalam praktik manajemen modern. Tantangan ini menuntut pemimpin profetik untuk memiliki kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi yang unggul guna mensosialisasikan visi dan model kepemimpinan mereka secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep kepemimpinan profetik adalah model yang relevan dan esensial dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dengan mengidentifikasi definisi dan prinsip-prinsip kepemimpinan profetik yang berlandaskan pada empat pilar kenabian: *sidhiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fatbanah* (cerdas). Implementasi keempat pilar ini dapat diaktualisasikan secara nyata dalam setiap fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan yang transparan, pengorganisasian yang terpercaya, pelaksanaan yang inspiratif, hingga pengawasan yang bijaksana. Meskipun menghadapi tantangan dari era modernisasi dan pragmatisme, kepemimpinan profetik terbukti mampu menjadi solusi holistik untuk membentuk insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Sebagai penutup, berikut beberapa saran praktis untuk pimpinan lembaga pendidikan Islam. Pertama, pemimpin harus berfokus pada pengembangan diri secara berkelanjutan untuk meneladani nilai-nilai profetik, tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik sehari-hari. Kedua, penting untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung kejujuran, kepercayaan, dan komunikasi terbuka di seluruh tingkatan, dari guru hingga staf. Terakhir, bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam yang berhasil menerapkan kepemimpinan profetik. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai dampak kepemimpinan profetik terhadap kinerja dan pembentukan karakter siswa. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2025). *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktek*. Penerbit Tahta Media.
- Astuti, N. Y., Hadi, Y. N., & Ardini, M. D. (2025). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 116–127.
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–9.
- Mustamir, A. K. (2022). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Al-Mahrusiyah. *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13, 161–172.
- Prastyo, A. T. (2024). *Buku Metode Penelitian dalam Manajemen Pendidikan Islam (sertifikat hak cipta)*.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCiSoD.

- Sa'adah, S., Waluyo, B., & Sayuti, A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep, Gaya, Dan Implikasinya. *Unisan Jurnal*, 4(2), 1–9.
- Sari, E., Mulyadi, M., Yatimah, D., Maulana, R., & Solihin, S. (2021). Model manajemen pendidikan antikorupsi berbasis kepemimpinan kenabian. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 217–236.
- Soleh, H. M., & Pd, M. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural berbasis Profetik di pondok pesantren*. Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & Masdariah, E. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3419–3428.
- Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.